

**KURIKULUM MERDEKA: TANTANGAN DAN PELUANG BAGI GURU DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELEAJAR PANCASILA YANG UNGGUL PADA  
SISWA KELAS 6 DI SDN KUIN CERUCUK 4**

**Rofi Rihhadatul Aisyah<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Wahdah Refia Rafianti<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

gmail: [aisyarofi14@gmail.com](mailto:aisyarofi14@gmail.com)

*Abstrak*

*Kurikulum Merdeka merupakan inovasi baru dalam sistem Pendidikan Indonesia yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk menciptakan karakter yang unggul bagi siswa. Di sekolah dasar pembentukan karakter pada Kurikulum Merdeka yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan nilai karakter Pancasila yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tantangan dan peluang bagi guru dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang unggul pada siswa kelas 6 di SDN Kuin Cerucuk 4. Melalui metode analisis data berupa observasi dan wawancara pada guru, temuan ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada siswa, guru memiliki tantangan yang harus dihadapi selama proses pembelajaran, serta peluang yang didapat dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang inovatif dan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembentukan karakter yang unggul di Kurikulum Merdeka.*

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Karakter, Profil Pelajar Pancasila

**Article History**

Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/CAUSA.v1i2.365  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Pada tingkat pendidikan dasar, pembentukan karakter siswa adalah salah satu fokus utama dalam upaya menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Kurikulum bebas adalah gagasan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lembaga pendidikan kebebasan untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masing-masing. (Ima Rahmatika et al., 2023)

Saat ini, Indonesia menghadapi banyak masalah yang pasti merugikan, salah satunya adalah kurangnya pendidikan karakter. Kurangnya pendidikan karakter dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang disiplin. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap positif, meningkatkan hubungan sosial, dan mengelola emosi dan akhlak dengan lebih baik. Selain itu, kurangnya pendidikan karakter dapat menghambat perkembangan sosial dan

emosional siswa. Pendidikan karakter membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan mengembangkan kebiasaan disiplin dalam diri mereka sendiri. (Pangkey & Sarudi, 2024)

Memelihara kecerdasan emosional sangat penting di era di mana gangguan digital dan interaksi virtual mendominasi. Kurikulum Merdeka mengakui bahwa kecerdasan emosional dan kesadaran diri sangat penting untuk membangun karakter. Kurikulum bebas melengkapi pendidikan karakter siswa dengan profil siswa Pancasila. (Susilowati, 2022) dalam (Putri et al., 2023) Profil ini berfungsi sebagai referensi utama untuk mengarahkan siswa dan mencerminkan siswa Indonesia yang unggul yang belajar sepanjang hayat, memiliki karakter yang kuat, memiliki kemampuan di seluruh dunia, dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila. Di Society 5.0, di mana interaksi manusia mungkin terbatas dan kesejahteraan emosional sangat penting, profil ini penting untuk kesuksesan individu.

Permen Mendikbud Nomor 22 Tahun 2020 menetapkan profil siswa Pancasila. Profil siswa Pancasila mencakup enam sifat: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) bergotong royong, mandiri; 3) berkebhinekaan di seluruh dunia; 4) kreatif; dan 6) berpikir kritis. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai siswa Indonesia yang terus belajar yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Widyastuti, 2023).

Artikel ini akan membahas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 4, khususnya dalam membentuk karakter siswa kelas 6 sebagai profil pelajar Pancasila yang unggul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mendukung penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah dasar.

## **2. Metodologi**

Penelitian artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dimana data yang diberikan berupa penjelasan deskriptif bukan angka berbentuk statistik, sedangkan jenis penelitian ini adalah berupa analisis data yang dimana peneliti menggali informasi untuk menemukan data dari observasi dan wawancara kepada guru. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin pada tanggal 12 desember 2024. Narasumber yang terlibat pada penelitian ini yaitu guru wali kelas VI SDN Kuin Cerucuk 4. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang unggul pada siswa kelas 6 di SDN Kuin Cerucuk 4.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi peluang dari kurikulum merdeka dalam membentuk siswa yang unggul dan berkarakter, pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengembangan karakter profil pelajar pancasila, dan dukungan yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila pada siswa di kurikulum merdeka. Tabel 1 berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan.

**Tabel 1 berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian**

No	Aspek	Indikator
1.	Tantangan dan peluang bagi Guru dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila yang unggul pada siswa kelas 6 di sdn kuin cerucuk 4.	1) Peluang guru dalam membentuk siswa yang unggul dan berkarakter 2) Manfaat teknologi dalam pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. 3) Tantangan yang dihadapi guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran kurikulum merdeka untuk membentuk kakarakter siswa yang mandiri dan bernalar kritis.

Data didapat dengan melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai tantangan yang dihadapi dan peluang yang didapat dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila yang unggul pada siswa Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori yang relevan.

Menurut Miles Langkah langkah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022).

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian disampaikan sampai data penelitian dikumpulkan.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah penyajian data. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan penyajian data ini untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan mudah.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subyek penelitian dengan aspek yang dibahas yaitu "Tantangan dan peluang bagi Guru untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila yang unggul pada siswa kelas 6 di sdn kuin cerucuk 4" dapat diuraikan sebagai berikut.

### *Peluang Guru Dalam Membentuk Siswa Yang Unggul Dan Berkarakter*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru wali kelas 6 di SDN Kuin Cerucuk 4 mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar dalam membentuk siswa yang unggul dan berkarakter. Sebelumnya kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam membentuk pengembangan karakter peserta didik hampir sama, namun didalam Kurikulum Merdeka untuk pengembangan karakter ada aspek yang difokuskan yaitu Profil Pelajar Pancasila. Enam (6) nilai karkater dari profil pelajar Pancasila yang terdiri dari Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif dapat menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru Wali Kelas 6 SDN Kuin Cerucuk 4 juga menyebutkan Kurikulum Merdeka baru saja diterapkan di Kelas 6 pada semester ganjil ini, sehingga diharapkan dapat menjadi fondasi untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut guru kelas 6 SDN Kuin Cerucuk 4 dalam membentuk karakter dari profil pelajar Pancasila sangat besar peluangnya karena nilai-nilai luhur pancasila yang terkandung didalamnya relevan dengan generasi sekarang. Hal ini sesuai bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk menjadi agen perubahan yang

menciptakan siswa unggul dan berkarakter di generasi saat ini sesuai profil pelajar Pancasila. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang unggul dan berkarakter sangat memiliki peluang yang besar bagi guru wali kelas 6 SDN Kuin Cerucuk 4.

### ***Manfaat Teknologi Untuk Pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa***

Dalam penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai bagaimana guru wali kelas 6 dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan karakter profil pelajar pancasila pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada guru wali kelas 6 di SDN Kuin Cerucuk 4 menyatakan bahwa beliau sering kali khususnya di mata pelajaran PPKN memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan nilai-nilai profil pelajar pancasila kepada siswa dengan menggunakan LCD yang menampilkan tayangan video contoh nilai-nilai dari profil pelajar pancasila dan juga mengasah keterampilan berpikir kritis, serta mendorong kreativitas mereka melalui berbagai media digital.

Penggunaan teknologi dalam kurikulum merdeka memberikan banyak manfaat dalam pembentukan karakter siswa. Teknologi menjadi sarana yang mendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, kemandirian, gotong-royong dan berkebhinekaan global. Di SDN Kuin Cerucuk 4 terutama pada siswa kelas 6, teknologi telah digunakan sebagai salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa kelas 6 sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

### ***Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengadaptasi Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Siswa Yang Mandiri Dan Bernalar Kritis.***

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan mendapatkan bahwa, salah satu tantangan terbesar guru wali kelas 6 dalam mengadaptasi metode pembelajaran kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan bernalar kritis adalah saat penerapan metode pembelajaran diferensiasi. Guru berusaha mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, hingga latar belakang sosial. Dalam metode pembelajaran diferensiasi, guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Akan tetapi, guru wali kelas 6 menyebutkan keragaman siswa kelas 6 di SDN Kuin Ceuruk 4, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter pribadi, sering kali membuat penerapan strategi ini menjadi sulit. Beberapa siswa ada yang lebih cepat dalam memahami materi dan siap untuk tantangan yang lebih sulit, sementara siswa lainnya memerlukan perhatian lebih untuk memahami konsep dasar.

Dari tantangan yang dihadapi, guru wali kelas 6 mencari cara untuk dapat menjembatani perbedaan tersebut. Salah satu strategi yang diterapkan adalah membentuk kelompok belajar.

Dalam kelompok ini, siswa dengan kemampuan yang lebih baik dapat membantu teman-temannya yang masih membutuhkan bimbingan, melalui interaksi teman sebaya siswa didorong untuk lebih mandiri dan bernalar kritis dalam belajar. Disini guru berperan sebagai fasilitator yang memantau proses belajar dalam kelompok dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Guru wali kelas 6 SDN Kuin Cerucuk 4 juga menyebutkan bahwa dukungan dari lembaga pendidikan yaitu workshop atau pelatihan langsung sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila, dengan adanya pelatihan langsung secara tatap muka guru tidak hanya akan lebih percaya diri, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini pada akhirnya akan membantu mewujudkan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan generasi pelajar yang mandiri, bernalar kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Tantangan dan Peluang Bagi Guru dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila yang Unggul pada Siswa Kelas 6 di SDN Kuin Cerucuk 4, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi guru untuk membentuk siswa yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk menjadi agen perubahan, dengan fokus pada enam nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan generasi sekarang. Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa, seperti bernalar kritis, kemandirian, dan bergotong royong. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah dalam mengadaptasi metode pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan keragaman kemampuan dan karakter siswa di Kelas 6. Pembentukan kelompok belajar menjadi salah satu solusi yang diterapkan untuk menjembatani perbedaan tersebut. Selain itu, dukungan lebih lanjut melalui pelatihan langsung dan workshop bagi guru sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan yang tepat, kurikulum Merdeka dapat menciptakan generasi pelajar yang mandiri, bernalar kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## Daftar Referensi

- Fiantika, Wasil M, Jumiya, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Ima Rahmatika, A., Majid, A., & Fatiatun. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Al-Madina Wonosobo. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 241–246.
- Pangkey, R. D. H., & Sarudi, R. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 22104–22113.
- Putri, S. N., Setiani, E., Sandy, F., & Fath, D. M. Al. (2023). Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201.
- Widyastuti, S. (2023). Strategi Menghadapi Tantangan Membangun Profil Pelajar Pancasila di Era Digitalisasi. *Strategi Menghadapi Tantangan Membangun Profil Pelajar Pancasila Di Era Digitalisasi*, 3, 1–6.